

Analisis Kesiapan Akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK): Studi Evaluasi di PTKIS Kopertais Wilayah XII Riau Kepri

Sohiron^{1*}, Subhan², Syarif Hidayatullah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-11-2025
Disetujui: 31-12-2025
Diterbitkan: 31-12-2025

Kata kunci:

Akreditasi
LAMDIK
Kesiapan
Matriks Penilaian

ABSTRAK

Abstract: This research aims to evaluate the readiness of higher education institutions in facing accreditation based on the Independent Educational Accreditation Institute (LAMDIK). Evaluation is carried out using the LAMDIK assessment matrix which includes aspects of vision, mission, strategy, management, cooperation, human resources, finance, infrastructure and quality of education based on Learning Achievements (CPL). The research results show that universities have a strong commitment to VMTS and effective management, but still need improvement in curriculum development and research quality. Data was collected through structured interviews, document studies, observations and questionnaires from leaders, lecturers, staff and students. Documents reviewed include strategic plans, academic reports, and institutional policies. Data was analyzed qualitatively and quantitatively to identify main themes and measure the level of readiness. The results of the analysis are used to develop strategic recommendations to improve readiness of higher education institutions to achieve LAMDIK accreditation standards optimally.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesiapan Perguruan Tinggi dalam menghadapi akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Evaluasi dilakukan menggunakan matriks penilaian LAMDIK yang mencakup aspek visi, misi, strategi, manajemen, kerja sama, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan mutu pendidikan berbasis Capaian Pembelajaran (CPL). Hasil penelitian menunjukkan Perguruan Tinggi memiliki komitmen kuat terhadap VMTS serta pengelolaan yang efektif, namun masih perlu peningkatan dalam pengembangan kurikulum dan kualitas penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, studi dokumen, observasi, dan angket kepada pimpinan, dosen, staf, serta mahasiswa. Dokumen yang dikaji meliputi rencana strategis, laporan akademik, dan kebijakan lembaga. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi tema utama dan mengukur tingkat kesiapan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis guna meningkatkan kesiapan Perguruan Tinggi mencapai standar akreditasi LAMDIK secara optimal.

Alamat Korespondensi:

Sohiron
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: sohiron@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang mempertimbangkan bagaimana proses pelaksanaan secara optimal pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa (Barus et al., 2021; Klofsten et al., 2019; Mamurov et al., 2020). Salah satu indikator kualitas perguruan tinggi yang paling penting adalah pelaksanaan dan evaluasi akreditasi yang diterima oleh institusi (Kooli, 2019; Rusilowati & Wahyudi, 2020; Ulker & Bakioglu, 2019). Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan tinggi, program-program BAN PT dan program pelaksanaan akreditasi tingkat institusi telah luar biasa dan merupakan bukti komprehensif komitmen program terhadap kualitas dan kompetensi Program Tridarma Perguruan Tinggi (Blouin & Tekian, 2018; Iglesias et al., 2019; Keskes et al., 2018). Lima

lembaga akreditasi mandiri baru dari BAN-PT (LAM) telah memulai transisi ke akreditasi program pembelajaran, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. LAM Kependidikan salah satunya. Untuk menilai kelayakan program studi kependidikan pada perguruan tinggi negeri dan swasta berdasarkan kriteria yang terkait dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi, akreditasi program studi diubah dari BAN-PT (Siswoyo et al., 2022; Zainuri et al., 2020).

LAMDIK adalah lembaga akreditasi independen yang mengakreditasi program gelar di bidang pendidikan (Kurniawan et al., 2021; Rahayu et al., 2021). Sebagai organisasi baru, banyak yang harus dipersiapkan untuk mengoperasikan perangkat akreditasi, prosedur, biaya, dan aplikasi manajemen akreditasi. LAMDIK berkomitmen untuk menjamin kualitas pendidikan tinggi dengan 1.578 institusi dan 5.883 program gelar di bidang pendidikan. Integrasi TI diperlukan untuk memastikan proses akreditasi berjalan dengan cepat, transparan, dan efisien. Salah satunya adalah pembuatan dan pengembangan Sistem Manajemen Sertifikasi (SIMAK), sebuah aplikasi berbasis web yang menghubungkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses akreditasi. SIMAK adalah aplikasi berbasis web untuk mengelola dan mengotomatisasi proses akreditasi, dapat disinkronkan dengan PD-DIKTI, bersifat multi-user (evaluator, program pembelajaran, validator, fasilitator), dapat ditampilkan dashboard data sertifikasi (Rahayu et al., 2021). LAMDIK sebagai salah satu LAM yang telah mendapatkan persetujuan BAN-PT berdasarkan Permendikbud Nomor 5 tahun 2020, sehingga LAMDIK dapat melaksanakan proses akreditasi program studi. Persiapan yang telah dilakukan: penyusunan buku pedoman akreditasi, naskah akademik, pedoman dan matriks penilaian, pembuatan website, pembuatan aplikasi akreditasi dan keuangan, pedoman aplikasi.

Ruang lingkup akreditasi mengikuti komponen standar program studi yang mengacu pada kebijakan atau perundangan pemerintah sesuai dengan SN-DIKTI yang memiliki 9 (Sembilan) standar akreditasi PS yang meliputi 9 (sembilan) kriteria sebagaimana telah ditetapkan oleh BAN-PT (LAMDIK, 2022). ciri khas instrumen LAMDIK terletak pada setiap kriteria akan diungkap dalam 4 (empat) bagian, yaitu (1) kebijakan tertulis, (2) implementasi kebijakan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, instrument akreditasi PS Sarjana (S1) LAMDIK dilengkapi dengan 9 (sembilan) suplemen yang berusaha memotret lebih khusus pada ciri rumpun bidang keilmuan yang ada karena adanya rentang perbedaan karakteristik antar kelompok rumpun, maka untuk mendapatkan kekhasan tersebut untuk IAPS Sarjana (S1) dilengkapi dengan 9 (Sembilan) suplemen. Kesembilan suplemen tersebut adalah Pendidikan MIPA, Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Olah Raga, Pendidikan Seni, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Keagamaan, dan Ilmu-Ilmu Kependidikan (LAMDIK, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih terdapat program studi yang belum siap dalam menghadapi akreditasi LAM Kependidikan (Munthe et al., 2021; Susetyo, 2020). Hal ini dikarenakan LAM tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi setiap perguruan tinggi ditambah lagi adanya biaya administrasi yang cukup tinggi dan penambahan standar khusus bidang kependidikan. Program studi kependidikan PTKIS Kopertais Wilayah XII Riau Kepri belum sepenuhnya memahami system akreditasi yang akan dilaksanakan, sehingga diperlukan studi persiapan terkait pengajuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik kesiapan PTKIS dalam menghadapi Akreditasi di LAM-DIK. Diharapkan dengan melakukan survei pada tahap awal akan memberikan gambaran tentang pencapaian nilai akreditasi. Selain itu, proses akreditasi dapat dipersiapkan dengan lebih baik melalui pelatihan dan workshop, sehingga nilai akreditasi lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bersifat analisis kualitatif tentang kajian kesiapan PTKIS Kopertais Wilayah XII Riau Kepri untuk mengajukan akreditasi berbasis LAMDIK.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PTKIS Kopertais Wilayah XII Riau Kepri dengan sampel STAI Nurul Falah dan STAI Auliaurrasyidin mulai akhir bulan Mei 2023 sampai dengan akhir Nopember

2023. Subjek penelitian ini adalah pimpinan STAI, Ketua dan Sekretaris Prodi serta dosen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji kondisi instrumen utama, yaitu benda-benda alam (Mohajan, 2018; Ospina et al., 2018). Triangulasi (kombinasi) metodologi pengumpulan data, analisis data induktif, dan kepentingan daripada generalisasi sebagai fokus temuan penelitian kualitatif (Edwards, 2020; Syafrida et al., 2019). Penelitian ini mengadopsi pola deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek apa adanya, dilihat dari metode penyajian datanya. Mengingat definisi yang diberikan di atas, jelas bahwa metode penelitian kualitatif mengikuti metodologi deskriptif untuk secara sistematis dan memadai mencirikan rincian dan ciri-ciri item atau topik yang diteliti.

Untuk membatasi penyelidikan terhadap masalah yang dibahas, penelitian kualitatif ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan persiapan akreditasi program studi. Berfokus pada isu-isu ini, studi yang dibahas mencakup banyak masalah kepatuhan standar LAMDIK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan, survei kesiapan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari fakta yang disimpan dalam bentuk dokumen digunakan untuk menelaah informasi baru. Peneliti harus memiliki keterampilan teoritis untuk menafsirkan semua dokumen dan menggunakan pedoman dalam cara yang berarti. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan teknik survey, wawancara dan observasi dalam penelitian kuantitatif. Peneliti juga menggunakan metode wawancara melalui FGD untuk mengumpulkan informasi terkait informasi dari STAI, staf pengajar, mahasiswa, alumni, dekan termasuk pengelola fasilitas, bagian akademik dan keuangan.

Kegiatan analisis data difokuskan pada rangkuman, pemilihan poin-poin penting, dan yang penting mencari tema dan pola (reduksi data), menyajikan data dalam pola yang sesuai dengan penelitian (penyajian data), kemudian menganalisis datanya. Ketika analisis ditarik, hipotesis dihasilkan yang mengarah pada kesimpulan bahwa deskripsi objek yang sebelumnya ambigu menjadi lebih jelas (kesimpulan inferensi) Menganalisis dan menafsirkan data kualitatif. Reduksi Data, Pada fase ini peneliti merangkum, memilih poin-poin utama, fokus pada esensi, dan mencari tema pola agar data dapat dikelola dengan lebih baik. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, angket dan dokumentasi, penting untuk memfokuskan pada pertanyaan penelitian. Tampilan data, Pada fase ini, peneliti menyajikan datanya dalam bentuk naratif. Kemudian langkah selanjutnya setelah reduksi adalah membuat deskripsi naratif dan melihat data sehingga Anda dapat mengetahui rencana kerja Anda selanjutnya berdasarkan apa yang Anda pahami dari data tersebut. Kesimpulan, Pada fase ini, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut masih berupa hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data lain.

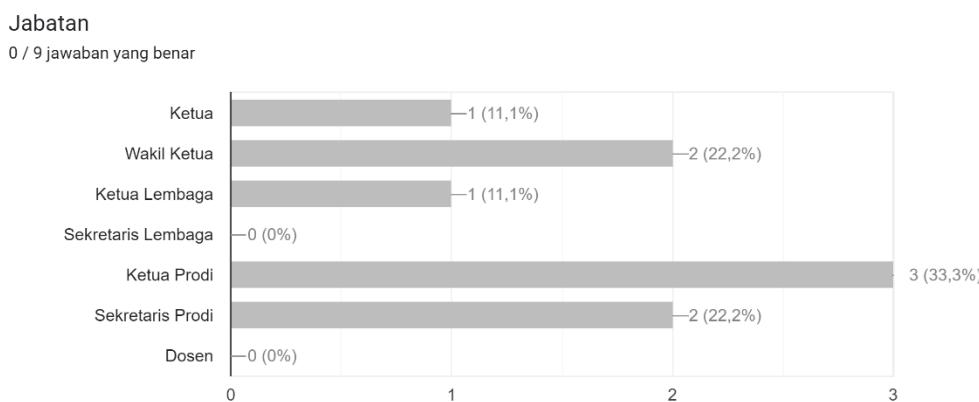
Jadi, di dalam penelitian kuantitatif deskriptif, analisis data difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif, pengolahan data numerik, serta penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif. Data diinterpretasikan dalam konteks deskripsi dan kesimpulan yang menggambarkan temuan-temuan kuantitatif. Reduksi data dalam konteks ini mengacu pada pengolahan data numerik, penyajian data dalam format yang sesuai dengan metode penelitian kuantitatif, dan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, kecenderungan, atau hubungan antara variabel-variabel yang diukur dengan metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini mencakup beragam *stakeholder* yang terlibat dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri. Responden melibatkan berbagai pihak, termasuk Pimpinan STAI, Prodi dan Dosen yang berperan dalam manajemen dan pengelolaan Perguruan Tinggi. Melalui profil responden yang beragam ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai perspektif dan pemahaman terkait dengan persiapan program studi terhadap

akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), serta untuk memahami berbagai peran dan tanggung jawab yang terkait dalam proses tersebut.



Gambar 1. Profil Responden berdasarkan Jabatan

Profil responden dalam penelitian ini mencerminkan berbagai jabatan kunci dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri. Berdasarkan jabatan, responden dapat dibagi sebagai berikut: Seorang individu dengan jabatan sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) (11%) menjadi representasi dari tingkat kepemimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan tersebut. Ketua STAI memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh kebijakan dan pengelolaan STAI. Dua orang Wakil Ketua STAI (22%) berkontribusi sebagai wakil dari Ketua STAI dalam mendukung pengelolaan STAI dan pelaksanaan kebijakan. Seorang Ketua Lembaga (11%) memiliki tanggung jawab dalam mengelola aspek-aspek tertentu dalam STAI yang berkaitan dengan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau bidang tertentu. Tiga orang Ketua Program Studi (Prodi) (33%) memegang peran penting dalam mengelola program-program akademik dan kurikulum di tingkat prodi, serta memastikan program studi sesuai dengan standar akreditasi. Dua orang Sekretaris (22%) bertanggung jawab dalam menjalankan administrasi dan mendukung pengelolaan STAI dan program studi. Dua orang Dosen (22%) berperan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di STAI. Mereka merupakan pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program studi dan standar akreditasi. Profil responden yang beragam ini memberikan berbagai sudut pandang dan wawasan terkait persiapan program studi terhadap akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Dengan kombinasi pengalaman dan pengetahuan dari berbagai jabatan ini, penelitian dapat merinci pemahaman dan persiapan secara lebih komprehensif.

Analisis Kesiapan

Kesiapan akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) menjadi fokus utama dalam studi evaluasi yang dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berada di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri. Evaluasi ini dilakukan dengan merujuk pada sembilan kriteria yang telah ditetapkan oleh LAMDIK, sebagai landasan penting dalam memastikan kualitas pendidikan tinggi di PTKIS yang bersangkutan. Dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, studi evaluasi ini mengungkapkan temuan-temuan yang relevan dengan masing-masing kriteria, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan PTKIS dalam menghadapi proses akreditasi berbasis LAMDIK. Hasil analisis yang terperinci ini akan menjadi panduan berharga bagi PTKIS untuk terus memperbaiki diri, serta menjaga kualitas pendidikan tinggi di Wilayah XII Riau Kepri agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh LAMDIK.

Kriteria Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)

Hasil analisis kriteria Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang dilakukan di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri menggambarkan gambaran yang sangat positif tentang kesiapan lembaga ini dalam menghadapi proses akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Pentingnya VMTS sebagai panduan utama dalam perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan tinggi sangat ditekankan dalam hasil analisis ini. Lebih dari 91% responden, termasuk berbagai lapisan pimpinan STAI, prodi, dan dosen, telah menunjukkan pemahaman yang kuat tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa VMTS di PTKIS merupakan landasan yang kuat untuk menjalani berbagai inisiatif dan pencapaian dalam pendidikan tinggi. Selain pemahaman, hasil analisis juga mengungkapkan komitmen yang tinggi dari responden terhadap pencapaian VMTS ini. Mereka tidak hanya memahami arah dan tujuan lembaga, tetapi juga merasa siap dan termotivasi untuk berkontribusi dalam mewujudkannya. Lebih lanjut, banyak dari mereka telah merumuskan rencana dan strategi yang jelas untuk mengukur pencapaian VMTS, menunjukkan komitmen serius terhadap pengukuran kinerja institusi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mensah (2020) dan Bumjaid & Malik (2019) yang menunjukkan bahwa VMTS yang jelas dan diterapkan dengan konsisten dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan membantu lembaga dalam mencapai tujuan akademik dan misi yang telah ditetapkan. PTKIS dengan pemahaman yang kuat, komitmen yang tinggi, dan strategi pengukuran kinerja yang matang dalam hal VMTS, memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi proses akreditasi berbasis LAMDIK. Dengan rata-rata persentase sekitar 92.22%, hasil analisis ini memberikan pandangan positif dan berharga tentang kesiapan PTKIS dalam menghadapi tantangan akreditasi di masa depan.

Dengan demikian, penelitian terdahulu yang mendukung pentingnya VMTS sebagai panduan dalam lembaga pendidikan tinggi menguatkan temuan hasil analisis ini dan memberikan pandangan bahwa PTKIS telah merumuskan landasan yang kuat dalam visi keilmuan mereka, menjadikan mereka sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam menghadapi akreditasi berbasis LAMDIK. Dalam keseluruhan, hasil analisis ini memberikan pandangan positif dan berharga tentang kesiapan PTKIS dalam menghadapi tantangan akreditasi di masa depan.

Kriteria Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Hasil analisis mencerminkan Kriteria Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri menunjukkan gambaran yang positif tentang pemahaman dan kesiapan lembaga ini dalam hal manajemen dan kerja sama, faktor-faktor yang penting dalam menghadapi proses akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kuat tentang struktur organisasi dan tata pamong yang sesuai dengan standar akreditasi, serta memahami peran dan tanggung jawab anggota tata pamong. Hal ini menunjukkan kesadaran yang kuat tentang bagaimana lembaga diorganisasi dan diawasi. Namun, ada ruang untuk peningkatan dalam hal perencanaan tata kelola yang efektif dan efisien, dengan 84.44% responden menyatakan memiliki rencana dan strategi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pemahaman tentang struktur organisasi kuat, masih ada potensi perbaikan dalam hal perencanaan tata kelola yang lebih terinci dan efektif.

Dalam hal kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk mahasiswa, alumni, dan pemangku kepentingan eksternal, hasil analisis menunjukkan bahwa PTKIS telah memahami pentingnya keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan institusi, dengan lebih dari 91% responden menyadari hal ini. Motivasi dan kesiapan untuk mengimplementasikan tata kelola yang baik dan memastikan kerja sama yang harmonis juga cukup tinggi, mencapai 88.89%. Ini mencerminkan komitmen lembaga dalam memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengelolaan dan pengembangan lembaga. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kebijakan

dan prosedur yang berkaitan dengan tata kelola dan kerja sama di PTKIS, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal ini. Walaupun sekitar 84.44% responden mampu mengidentifikasi potensi perbaikan dalam tata kelola dan kerja sama serta siap untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul, terdapat beberapa peluang untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut.

Dalam hal keyakinan akan manfaat dari tata kelola yang baik dan kerja sama yang efektif, hasil menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi (97.78%) bahwa hal ini akan membawa dampak positif pada pengembangan PTKIS dan pencapaian visi serta misi lembaga. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dari responden untuk menjadikan tata kelola yang baik dan kerja sama yang efektif sebagai faktor penting dalam menghadapi proses akreditasi berbasis LAMDIK. Dalam konteks pembahasan dan untuk memperkuat hasil analisis ini, penelitian Mansoor (2021) dan Franco et al (2019) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan kerja sama yang efektif adalah unsur penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. Penelitian Ciftci et al (2019) menekankan bahwa lembaga yang memiliki tata kelola yang baik dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik dan memberikan manfaat lebih besar bagi semua pihak terkait. Oleh karena itu, pemantapan perencanaan tata kelola dan peningkatan pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur akan membantu memastikan efektivitas penuh dalam menghadapi proses akreditasi yang akan datang.

Keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran positif tentang kesiapan PTKIS dalam aspek tata pamong, tata kelola, dan kerja sama, yang merupakan faktor penting dalam menghadapi proses akreditasi berbasis LAMDIK. Meskipun telah menunjukkan pemahaman yang baik, pemantapan perencanaan tata kelola dan peningkatan pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur dapat membantu memastikan efektivitas penuh dalam menghadapi proses akreditasi yang akan datang.

Kriteria Mahasiswa

Hasil analisis kriteria mahasiswa pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) memberikan gambaran positif tentang pengelolaan aspek-aspek yang terkait dengan mahasiswa di lembaga tersebut. Dalam konteks pembahasan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memahami pentingnya manajemen yang baik dalam pendidikan tinggi.

Proses penerimaan mahasiswa baru yang dianggap transparan dan adil dengan penyediaan informasi yang jelas mengenai persyaratan pendaftaran dan tata cara seleksi adalah langkah awal yang krusial dalam mendukung kualitas pendidikan. Penelitian Mahlangu (2020) dan Koljatic et al (2021) menyoroti bahwa proses seleksi mahasiswa yang transparan dan adil dapat meningkatkan kualitas dan keberagaman mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Dosen pembimbing yang kompeten dan efektif dalam membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhirnya merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan akademik. Studi Vlachopoulos & Makri (2019) menekankan bahwa bimbingan akademik yang baik dapat membantu mahasiswa menyelesaikan studi mereka lebih efisien dan memperbaiki kualitas penelitian yang dihasilkan.

Layanan kesehatan yang mudah diakses, termasuk pelayanan kesehatan mental, adalah hal yang penting karena kesejahteraan mahasiswa berperan dalam keberhasilan akademik mereka. Penelitian Kataoka et al (2019) telah menunjukkan bahwa akses ke layanan kesehatan dan dukungan kesehatan mental dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Program pengembangan minat dan bakat, serta pelatihan kewirausahaan, memberikan mahasiswa peluang untuk mengembangkan soft skill dan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan di luar ranah akademik. Layanan penasehatan akademik yang membantu mahasiswa dalam perencanaan karir dan pemilihan mata kuliah adalah elemen penting dalam memandu mahasiswa menuju pencapaian tujuan akademik dan karir mereka. Penelitian Gutiérrez et al (2020) menunjukkan bahwa penasehatan akademik yang efektif dapat membantu mahasiswa membuat pilihan yang cerdas dalam pemilihan program studi dan mata kuliah. Informasi yang jelas mengenai beasiswa dan bantuan keuangan memberikan akses yang lebih luas kepada pendidikan tinggi dan membantu

mahasiswa dalam mengatasi hambatan finansial. Studi telah menunjukkan bahwa bantuan keuangan dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan akademik mahasiswa.

Terakhir, kebijakan anti-pelecehan dan perlindungan hak asasi mahasiswa yang diterapkan dengan tegas adalah langkah yang krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung. Penelitian Domínguez-Martínez & Robles (2019) menyoroti bahwa perlindungan terhadap hak asasi mahasiswa dan kebijakan anti-pelecehan dapat menciptakan lingkungan di mana mahasiswa merasa aman dan didukung dalam mengejar pendidikan mereka. Dengan rata-rata persentase kriteria mahasiswa mencapai 89.17, hasil analisis ini memberikan gambaran positif tentang pengelolaan aspek-aspek yang terkait dengan mahasiswa di STAI. Namun, untuk lebih memperkuat pemahaman tentang kualitas pendidikan dan kesiapan lembaga ini dalam menghadapi akreditasi berbasis LAMDIK, perlu juga diperhatikan pembahasan dan perbandingan dengan temuan dari penelitian terdahulu. Studi-studi sebelumnya dapat memberikan wawasan tambahan dan konteks yang relevan dalam menginterpretasikan hasil analisis ini serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam swasta.

Sumber Daya Manusia

Hasil analisis kriteria sumber daya manusia pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memberikan gambaran positif tentang kualitas dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung operasional dan pengelolaan lembaga pendidikan tinggi ini. Prasetyo & Kistanti (2020) mengatakan bahwa faktor sumber daya manusia adalah elemen kunci dalam menjaga kualitas dan integritas institusi pendidikan tinggi, dan hasil analisis ini memberikan pandangan penting tentang persiapan PTKIS dalam menghadapi akreditasi berbasis LAMDIK. Dalam konteks penelitian terdahulu, studi-studi sebelumnya memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam mendukung kualitas pendidikan tinggi. Penelitian Oleksiyenko & Ros (2019) telah menyoroti bahwa dosen yang kompeten, staf yang terlatih, dan komitmen terhadap pengembangan diri adalah faktor kunci dalam mencapai keunggulan pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik juga berkontribusi pada citra dan reputasi institusi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal.

Dengan rata-rata persentase sekitar 88.33%, hasil analisis ini memberikan pandangan positif tentang kualitas dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung pengelolaan PTKIS. Kesiapan ini akan menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi dan memenuhi tuntutan standar akreditasi berbasis LAMDIK. Selain itu, keselarasan dengan temuan penelitian terdahulu dapat membantu menggambarkan konteks yang lebih luas dan relevan terkait dengan manajemen sumber daya manusia di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta.

Keuangan, Sarana dan Prasarana

Hasil analisis kriteria Keuangan, Prasarana, dan Sarana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memberikan gambaran yang cukup positif tentang kesiapan lembaga dalam mendukung proses akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Aspek-aspek yang dianalisis adalah sumber daya keuangan, prasarana, dan sarana yang menjadi faktor kunci dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik di PTKIS. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan secara keseluruhan.

Dalam konteks penelitian terdahulu, studi Shahzad et al (2021) telah menyoroti pentingnya manajemen sumber daya keuangan dan prasarana dalam mendukung kualitas pendidikan tinggi. Penelitian Brunetti et al (2020) telah mengidentifikasi area-area di mana perguruan tinggi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dan pengembangan prasarana yang mendukung kegiatan akademik. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang isu-isu yang relevan dengan manajemen keuangan dan prasarana di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta. Dengan rata-rata persentase sekitar 79.26%, hasil analisis ini memberikan indikasi positif tentang kesiapan lembaga dalam hal sumber daya keuangan, prasarana, dan sarana yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, perlu perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa area yang memerlukan perbaikan benar-benar ditingkatkan, dan

bahwa sumber daya digunakan dengan efisien. Keselarasan dengan temuan penelitian terdahulu juga membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan isu-isu yang relevan dalam pengelolaan keuangan dan prasarana di PTKIS.

Pendidikan

Hasil analisis kriteria Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri memberikan gambaran yang cukup positif tentang kualitas dan kesiapan lembaga dalam mendukung pendidikan tinggi. Kriteria yang dianalisis mencakup Capaian Pembelajaran (CPL), Mata Kuliah (MK), Pembelajaran, dan Penilaian. Dalam konteks Capaian Pembelajaran (CPL), PTKIS telah berhasil mencapai persentase yang memadai, menunjukkan komitmen dalam memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa. Meskipun kurikulum telah mencapai standar, masih ada ruang untuk perbaikan dalam mengoptimalkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar. Sistem evaluasi dan pemantauan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik adalah hal penting dalam memastikan kualitas pendidikan, sejalan dengan keberhasilan memiliki dosen berkualitas. PTKIS juga telah berkomitmen untuk pengembangan soft skill mahasiswa dan partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan akademik. Dalam rata-rata keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran positif tentang kualitas pendidikan di PTKIS. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam mengkaji dan mengoptimalkan kurikulum dan strategi pembelajaran, dengan merujuk pada temuan penelitian terdahulu dalam upaya terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Blesia et al (2021) yang menunjukkan komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta implementasi kurikulum yang sesuai dengan standar. Namun, penelitian Caggiano et al (2020) juga telah menyoroti pentingnya terus memantau dan mengevaluasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan mahasiswa dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, PTKIS dapat memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan, seperti alumni dan industri, untuk mendapatkan masukan yang berharga terkait dengan perbaikan kurikulum. Selain itu, penelitian Leal-Rodriguez & Albort-Morant (2019) juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif dan penilaian yang bervariasi. Dalam konteks ini, PTKIS dapat mengadopsi praktik terbaik yang telah teruji dalam penelitian sebelumnya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan penilaian, memastikan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata. Keseluruhannya, hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu memberikan landasan kuat bagi PTKIS untuk terus memperkuat kualitas dan kesiapan mereka dalam mendukung pendidikan tinggi yang berkualitas.

Penelitian

Hasil analisis kriteria Penelitian di Perguruan Tinggi ini menggambarkan komitmen yang kuat dari lembaga dalam mendorong dan mengembangkan kegiatan penelitian. Berbagai aspek penelitian, seperti kebijakan dan dukungan, partisipasi dosen dan mahasiswa, fasilitas penunjang, kerjasama, relevansi penelitian, implementasi hasil penelitian, dan kebijakan publikasi, telah mencapai persentase yang memadai. Keberhasilan ini mencerminkan upaya nyata lembaga dalam menggalakkan budaya penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa, serta menerapkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Kehadiran dosen yang aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah adalah indikasi positif dalam memperkaya wawasan akademik dan menghasilkan pengetahuan baru. Dalam hal ini, temuan penelitian terdahulu dapat menguatkan bahwa penelitian dosen berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sementara mahasiswa didorong untuk berpartisipasi dalam penelitian, hal ini dapat memperluas pengalaman mereka dan membangun keterampilan yang berguna untuk karier masa depan. Kerjasama dengan instansi atau lembaga eksternal dalam penelitian merupakan langkah positif untuk memperluas jaringan dan sumber daya dalam penelitian. Kerjasama semacam ini dapat memungkinkan lembaga untuk mengatasi isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat atau industri, sejalan dengan temuan penelitian Tirachini & Cats (2020) yang

menunjukkan pentingnya relevansi penelitian dengan kebutuhan nyata. Namun, meskipun hasil analisis ini memberikan gambaran positif, ada potensi untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan fasilitas penunjang penelitian. Temuan penelitian Hasibuan (2020) juga menggarisbawahi pentingnya fasilitas penunjang penelitian dalam memastikan kualitas penelitian yang optimal. Oleh karena itu, fokus pada perbaikan fasilitas penunjang penelitian mungkin diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas penelitian di lembaga tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil analisis kriteria Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) mencerminkan komitmen lembaga dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Ini adalah hal yang positif, dan temuan-temuan ini dapat diperkuat dengan penelitian Saleh & Mujahiddin (2020) yang mendukung pentingnya pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Kebijakan dan dukungan kuat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah langkah positif dalam mengintegrasikan lembaga dengan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas tersebut. Dosen yang aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian merupakan sumber daya berharga dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian mereka untuk memecahkan masalah masyarakat. Ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengabdian dosen dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter mereka. Ini sejalan dengan penelitian Mtawa et al (2021) yang menyoroti manfaat pengabdian kepada masyarakat dalam membentuk kepribadian mahasiswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Kerjasama dengan pihak eksternal juga merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa program pengabdian memiliki dampak yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Saberi et al (2019) yang menunjukkan bahwa kemitraan dengan pihak eksternal dapat memperkuat keberlanjutan program pengabdian. Meskipun hasil analisis memberikan indikasi positif tentang komitmen lembaga dalam pengabdian kepada masyarakat, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengukur dampak kegiatan pengabdian. Evaluasi dan pemantauan yang lebih efektif tentang dampak kegiatan pengabdian dapat membantu lembaga memastikan bahwa upaya mereka memiliki manfaat yang nyata bagi masyarakat. Temuan-temuan penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai panduan untuk perbaikan dalam hal ini.

Luaran dan Capaian Tridharma

Hasil analisis kriteria Keluaran dan Capaian Tridharma di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) mencerminkan sejauh mana lembaga ini telah mencapai tujuan tridharma perguruan tinggi, yang melibatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini memberikan gambaran positif tentang upaya lembaga dalam hal mencapai tujuan tersebut, sambil menyoroti beberapa area yang memerlukan peningkatan dan fokus lebih lanjut.

Relevansi program pembelajaran dengan standar kompetensi adalah faktor penting dalam memastikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Ini sejalan dengan temuan penelitian Jackson & Bridgstock (2021) yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang relevan memiliki dampak positif pada hasil lulusan. Dosen dengan kompetensi dan kualifikasi yang memadai adalah sumber daya penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dosen yang aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah juga merupakan indikator positif dalam mencapai tujuan penelitian. Ini mendukung temuan penelitian Dicker et al (2019) yang menunjukkan bahwa dosen yang aktif dalam penelitian memiliki dampak positif pada mutu pendidikan tinggi.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah hal yang positif dalam mengembangkan karakter mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peran sosial. Ini sesuai dengan temuan penelitian Saleh & Mujahiddin (2020) yang menyoroti manfaat pengabdian kepada masyarakat dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk mengukur capaian tridharma adalah langkah yang penting dalam memastikan bahwa

program-program tersebut berjalan dengan efisien dan efektivitasnya diukur dengan baik. Ini sesuai dengan temuan penelitian Castro & Tumibay (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Meskipun hasil analisis memberikan indikasi positif tentang pencapaian tridharma perguruan tinggi di PTKIS, masih ada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi, meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat implementasi hasil penelitian dan pengabdian dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat. Temuan-temuan penelitian terdahulu dapat memberikan panduan yang berharga untuk upaya peningkatan di area ini.

SIMPULAN

Hasil analisis kriteria akreditasi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri adalah bahwa lembaga ini telah menunjukkan kesiapan dan komitmen yang kuat dalam menghadapi proses akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Dalam berbagai aspek, seperti Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Tata Pamong, Tata Kelola, Kerja Sama, Mahasiswa, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Prasarana, Sarana, Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, serta Keluaran dan Capaian Tridharma, PTKIS telah mencapai persentase yang memadai, mencerminkan kualitas dan kesiapan yang positif dalam konteks pendidikan tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan, seperti peningkatan relevansi kurikulum, peningkatan fasilitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi. Hasil penelitian terdahulu dapat memberikan panduan berharga dalam upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan lembaga secara keseluruhan menuju proses akreditasi berbasis LAMDIK.

Berdasarkan hasil analisis kriteria akreditasi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau Kepri, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan lembaga dalam menghadapi proses akreditasi berbasis Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Pertama, PTKIS perlu lebih mengevaluasi dan mengoptimalkan kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar. Kedua, perlu ditingkatkan lagi fasilitas dan sarana penelitian serta pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas kegiatan tersebut. Ketiga, upaya lebih lanjut harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga mereka mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Terakhir, penting untuk terus meningkatkan fasilitas laboratorium, akses ke sumber daya keuangan, serta pengembangan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Menerapkan praktik terbaik berdasarkan penelitian terdahulu dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam upaya perbaikan akan membantu memperkuat kualitas dan kesiapan PTKIS dalam menghadapi akreditasi berbasis LAMDIK.

REFERENSI

- Adams, R. v, & Blair, E. (2019). Impact of time management behaviors on undergraduate engineering students' performance. *Sage Open*, 9(1), 2158244018824506.
- Akram, T., Lei, S., Haider, M. J., & Hussain, S. T. (2020). The impact of organizational justice on employee innovative work behavior: Mediating role of knowledge sharing. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(2), 117-129.
- Alkindi, H. A., Ahmad, S. Z., & Mfarrej, M. F. B. (2022). Resourcing Strategies for a Robust Response: A Case Study of the Environmental Agency of Abu Dhabi, UAE. In *SAGE Business Cases*. SAGE Publications: SAGE Business Cases Originals.

- Arifin, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, KOMUNIKASI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KERJA TIM (Studi di Inspektorat Kabupaten Tulungagung). *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 124–136.
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, M. B., & Resmayasari, I. (2021). READING LITERACIES THROUGH EVIETA-BASED LEARNING MATERIAL: STUDENTS'PERCEPTIONS (Study Case Taken from Vocational School-IPB University). *Journal of Advanced English Studies*, 4(1), 15–20.
- Blesia, J. U., Iek, M., Ratang, W., & Hutajulu, H. (2021). Developing an entrepreneurship model to increase students' entrepreneurial skills: An action research project in a higher education institution in Indonesia. *Systemic Practice and Action Research*, 34, 53-70.
- Blouin, D., & Tekian, A. (2018). Accreditation of medical education programs: moving from student outcomes to continuous quality improvement measures. *Academic Medicine*, 93(3), 377–383.
- Brunetti, F., Matt, D. T., Bonfanti, A., De Longhi, A., Pedrini, G., & Orzes, G. (2020). Digital transformation challenges: strategies emerging from a multi-stakeholder approach. *The TQM Journal*, 32(4), 697-724.
- Bumjaid, S. E., & Malik, H. A. M. (2019). The effect of implementing of six sigma approach in improving the quality of higher education institutions in Bahrain. *International Journal of Engineering and Management Research*, 9.
- Caggiano, V., Schleutker, K., Petrone, L., & Gonzalez-Bernal, J. (2020). Towards identifying the soft skills needed in curricula: Finnish and Italian students' self-evaluations indicate differences between groups. *Sustainability*, 12(10), 4031.
- Castro, M. D. B., & Tumbay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26, 1367-1385.
- Cheung, H. K., Goldberg, C. B., King, E. B., & Magley, V. J. (2018). Are they true to the cause? Beliefs about organizational and unit commitment to sexual harassment awareness training. *Group & Organization Management*, 43(4), 531–560.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 90-103.
- Dicker, R., Garcia, M., Kelly, A., & Mulrooney, H. (2019). What does 'quality'in higher education mean? Perceptions of staff, students and employers. *Studies in Higher Education*, 44(8), 1425-1441.
- Domínguez-Martínez, T., & Robles, R. (2019). Preventing transphobic bullying and promoting inclusive educational environments: Literature review and implementing recommendations. *Archives of medical research*, 50(8), 543-555.
- Edwards, A. (2020). Qualitative designs and analysis. In *Doing early childhood research* (pp. 155–175). Routledge.
- Faggian, A., Modrego, F., & McCann, P. (2019). Human capital and regional development. *Handbook of Regional Growth and Development Theories*.
- Franco, I., Saito, O., Vaughter, P., Whereat, J., Kanie, N., & Takemoto, K. (2019). Higher education for sustainable development: Actioning the global goals in policy, curriculum and practice. *Sustainability Science*, 14, 1621-1642.
- Gutiérrez, F., Seipp, K., Ochoa, X., Chiluiza, K., De Laet, T., & Verbert, K. (2020). LADA: A learning analytics dashboard for academic advising. *Computers in Human Behavior*, 107, 105826.
- Hakim, A. L. (2019). Pengembangan Matriks antar Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Akreditasi Perguruan Tinggi dan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 42–48.
- Hasibuan, C. F. (2020, December). The measurement of customer satisfaction towards the service quality at xyz wholesale by using fuzzy service quality method. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 909, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.

- Heath, C., Sommerfield, A., & von Ungern-Sternberg, B. S. (2020). Resilience strategies to manage psychological distress among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: a narrative review. *Anaesthesia*, 75(10), 1364–1371.
- Ho, H., & Kuvaas, B. (2020). Human resource management systems, employee well-being, and firm performance from the mutual gains and critical perspectives: The well-being paradox. *Human Resource Management*, 59(3), 235–253.
- Iglesias, O., Markovic, S., Singh, J. J., & Sierra, V. (2019). Do customer perceptions of corporate services brand ethicality improve brand equity? Considering the roles of brand heritage, brand image, and recognition benefits. *Journal of Business Ethics*, 154(2), 441–459.
- Islam, R., Ali, M. Y., & Osmani, N. M. (2021). Time management and job performance: A qualitative analysis from Islamic perspective. *Journal of Islamic Management Studies*, 3(2), 1–17.
- Islami, N. (2018). Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 588–610.
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). What actually works to enhance graduate employability? The relative value of curricular, co-curricular, and extra-curricular learning and paid work. *Higher Education*, 81(4), 723–739.
- Kataoka, H., Iwase, T., Ogawa, H., Mahmood, S., Sato, M., DeSantis, J., ... & Gonnella, J. S. (2019). Can communication skills training improve empathy? A six-year longitudinal study of medical students in Japan. *Medical teacher*, 41(2), 195–200.
- Keskes, I., Sallan, J. M., Simo, P., & Fernandez, V. (2018). Transformational leadership and organizational commitment: Mediating role of leader-member exchange. *Journal of Management Development*.
- Klofsten, M., Fayolle, A., Guerrero, M., Mian, S., Urbano, D., & Wright, M. (2019). The entrepreneurial university as driver for economic growth and social change-Key strategic challenges. *Technological Forecasting and Social Change*, 141, 149–158.
- Kooli, C. (2019). Governing and managing higher education institutions: The quality audit contributions. *Evaluation and Program Planning*, 77, 101713.
- Koljatic, M., Silva, M., & Sireci, S. G. (2021). College admission tests and social responsibility. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 40(4), 22–27.
- Kurniawan, A., Nurlaela, L., Indahwati, N., Bhilawa, L., & Dermawan, D. A. (2021). Development of a Web-Based Financial Information System for Independent Educational Accreditation Institutions. *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)*, 745–749.
- LAMDIK. (2022). Buku 1 Naskah Akademik. <https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2022/02/Lampiran-1-Peraturan-BAN-PT-2-2022-IAPS-Kependidikan.pdf>
- Leal-Rodriguez, A. L., & Albort-Morant, G. (2019). Promoting innovative experiential learning practices to improve academic performance: Empirical evidence from a Spanish Business School. *Journal of Innovation & Knowledge*, 4(2), 97–103.
- Mahapatro, B. B. (2022). *Human resource management*. PG Department of Business Management.
- Mahlangu, V. P. (2020). Rethinking student admission and access in higher education through the lens of capabilities approach. *International Journal of Educational Management*, 34(2), 450–460.
- Mamurov, B., Mamanazarov, A., Abdullaev, K., Davronov, I., Davronov, N., & Kobiljonov, K. (2020). Acmeological Approach to the Formation of Healthy Lifestyle Among University Students. *III International Scientific Congress Society of Ambient Intelligence 2020 (ISCSCI 2020)*, 347–353.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Mukhopadhyay, U. K., & Biswas, A. (2021). RELATIONS OF LOCUS OF CONTROL AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN THE DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL INSTITUTIONS. *Administration of Educational Institute*, 90.

- Munthe, N., Amini, A., & Elfrianto, E. (2021). Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 376546.
- Muwardi, D., Saide, S., Indrajit, R. E., Iqbal, M., Astuti, E. S., & Herzavina, H. (2020). Intangible resources and institution performance: The concern of intellectual capital, employee performance, job satisfaction, and its impact on organization performance. In *Managing Knowledge, Absorptive Capacity and Innovation* (pp. 509–529). World Scientific.
- Mansoor, M. (2021). Citizens' trust in government as a function of good governance and government agency's provision of quality information on social media during COVID-19. *Government information quarterly*, 38(4), 101597.
- Mensah, J. (2020). Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 9-25.
- Mtawa, N., Fongwa, S., & Wilson-Strydom, M. (2021). Enhancing graduate employability attributes and capabilities formation: a service-learning approach. *Teaching in Higher Education*, 26(5), 679-695.
- Ninković, S. R., & Knežević Florić, O. Č. (2018). Transformational school leadership and teacher self-efficacy as predictors of perceived collective teacher efficacy. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 49–64.
- Oleksiyenko, A., & Ros, V. (2019). Cambodian lecturers' pursuit of academic excellence: expectations vs. reality. *Asia Pacific Journal of Education*, 39(2), 222-236.
- Ospina, S. M., Esteve, M., & Lee, S. (2018). Assessing qualitative studies in public administration research. *Public Administration Review*, 78(4), 593–605.
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2020). Human capital, institutional economics and entrepreneurship as a driver for quality & sustainable economic growth. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 2575.
- Rahayu, Y. S., Samani, M., & Kurniawan, A. (2021). Design and Development of LAMDIK Accreditaion Information System. *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)*, 773-777.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The significance of educator certification in developing pedagogy, personality, social and professional competencies. *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 446–451.
- Saberi, S., Kouhizadeh, M., Sarkis, J., & Shen, L. (2019). Blockchain technology and its relationships to sustainable supply chain management. *International journal of production research*, 57(7), 2117-2135.
- Saleh, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1105-1113.
- Salmi, J. (2019). Academic governance and leadership in Vietnam: Trends and challenges. *Journal of International and Comparative Education (JICE)*, 103-118.
- Seeber, M., Barberio, V., Huisman, J., & Mampaey, J. (2019). Factors affecting the content of universities' mission statements: an analysis of the United Kingdom higher education system. *Studies in Higher Education*, 44(2), 230–244.
- Shahzad, A., Hassan, R., Aremu, A. Y., Hussain, A., & Lodhi, R. N. (2021). Effects of COVID-19 in E-learning on higher education institution students: the group comparison between male and female. *Quality & quantity*, 55, 805-826.
- Siswoyo, S., Sanusi, A., Iriantara, Y., & Nurjaman, U. (2022). Polytechnic Management Information System For Academic Service Quality Improvement (Analytical Descriptive at the Study Program Level at the Bandung State Polytechnic). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(3), 774-784.

- Susanti, N., Sujai, R. A. D. A., & Utami, E. M. (2018). PENGARUH HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, DAN RELATIONAL CAPITAL TERHADAP AKREDITASI UNIVERSITAS WIDYATAMA. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 262-271.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29-43.
- Syafrida, R., Maryati, M., & Permana, H. (2019). Early childhood education: In the past, present and future. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 2(2), 79-86.
- Tirachini, A., & Cats, O. (2020). COVID-19 and public transportation: Current assessment, prospects, and research needs. *Journal of public transportation*, 22(1), 1-21.
- Ulker, N., & Bakioglu, A. (2019). An international research on the influence of accreditation on academic quality. *Studies in Higher Education*, 44(9), 1507-1518.
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2019). Online communication and interaction in distance higher education: A framework study of good practice. *International Review of Education*, 65(4), 605-632.
- Zainuri, A., Ibrahim, D., & Bafadlal, F. (2020). Management Quality Enhancement Based on National Accreditation Standard of Islamic Studies Program. *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 69-75.